



**Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di
PAUD Qolbun Salim Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung**

Reni Suwarni^{1*}, Ade Sadikin Akhyadi², Iip Saripah³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

renisuwarni@upi.edu^{*}, ades.akhyadi@upi.edu², iip_saripah@upi.edu³

Received: 31 December 2020; Revised: 17 January 2021; Accepted: 11 March 2021


Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, kendala, resistensi, serta faktor yang harus diperhatikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui pendekatan andragogi pada Tahun Ajaran 2019/2020 di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Subjek penelitian berjumlah 26 orang tua (ibu) saat pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim melalui pendekatan andragogi 92% dapat diikuti, hanya 8% orang tua (ibu) yang tidak dapat mengikutinya. Dari 8% yang tidak dapat mengikuti PJJ sebesar 4% disebabkan kesibukan berbisnis online, dan 4% Handphone yang tidak memadai. Kendala dan resistensi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh terkait dengan sarana prasarana, kemampuan orang tua serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu perlunya kesiapan dari pihak lembaga dan orang tua terutama kesediaan sarana, prasarana pembelajaran yang memadai serta pentingnya pendekatan andragogi pada proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Pendekatan Andragogi, Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Anak Usia Dini

***Andragogical Approach and Distance Learning Process in PAUD
Qolbun Salim, Cilengkrang District, Bandung district***

Abstract: The purpose of this study was to describe the implementation, constraints, resistance, and the influential factors in Distance Learning through the andragogy approach in the 2019/2020 Academic Year at PAUD Qolbun Salim, Jatiendah Village, Cilengkrang District, Bandung Regency. The research subjects were 26 parents (mothers) during the Covid-19 pandemic. This research is exploratory with descriptive analysis. The results showed that the implementation of Distance Learning in PAUD Qolbun Salim through an andragogical approach was 92% followed, only 8% of parents (mothers) could not follow it. Of the 8% who cannot participate in PJJ, 4% are due to busy doing business online, and 4% are inadequate / decent cellphones. Constraints and resistance in implementing Distance Learning are related to infrastructure, parents' abilities and environmental conditions. Therefore the need for readiness from the institutions and parents, especially the availability of adequate learning facilities, infrastructure and the importance of an andragogical approach in the learning process.

Keywords: Andragogy Approach, Distance Learning, Early Childhood Education

How to Cite: Suwarni, R, Sadikin Akhyadi, A, Saripah, I (2021). Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(1), 25-34. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37131> 



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan. Guru, kepala, dan pejabat berupaya mengatasi krisis serta persiapan guna meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan media, materi dan penugasan. (Daniel, 2020; Ortiz, 2020) Pandemi Covid-19 mendorong penutupan sekolah dan universitas di seluruh dunia serta pelaksanaan pembelajaran online jutaan siswa dan guru (Bates, 2020; Jandri, 2020). Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan dampak yang buruk bagi dunia pendidikan terutama pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Proses pembelajaran pun mengalami perubahan yang tadinya tatap muka langsung menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*) (Suhendro, 2020)

Sekolah menghadapi tantangan besar saat situasi pandemi Covid-19. PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan pendekatan andragogi melalui pendekatan individual, kelompok, dan klasikal untuk mencapai kualitas hasil belajar. Kualitas hasil belajar yang dimaksud adalah kualitas pengasuhan orang tua (ibu) dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, penuh kasih sayang, bimbingan, arahan, dan kehangatan.

Orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dimana orangtua memiliki komitmen pada seluruh periode perkembangan anak untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian yang meliputi kasih sayang, hubungan dengan anak, kebutuhan material, medis, disiplin, pendidikan, persiapan untuk bertanggung jawab sebagai orang dewasa dan mempertanggungjawabkan tindakan anak kepada masyarakat luas. Dimana pengasuhan merupakan sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak, proses saling mengubah satu sama

lainnya saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. (Brooks, 2011)

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai peranan yang sangat besar. Orangtua tidak hanya mendidik anak menjadi besar dan pandai berbagai macam hal, tetapi mereka memiliki tugas utama membantu perkembangan anaknya baik segi kemanusiaan, hati nurani, dan moralnya. Dalam hal ini pengaruh langsung orangtua sangat besar terhadap masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupannya, baik periode kanak-kanak, remaja, dan dewasa (Uyoh et al., 2019)

Pengasuhan harus memberikan kenyamanan dengan memperhatikan batasan norma-norma yang menghindarkan perilaku menyimpang dengan maksud melindungi bukan sebagai suatu ancaman. (Taylor, 2004; 10-11; Rakhmawati, 2015). Modul dan materi disesuaikan kurikulum darurat yang disampaikan melalui *whatsapp* grup. Pada proses Pembelajaran Jarak Jauh orang tua (ibu) dituntut untuk belajar berbagai hal mulai menggunakan berbagai aplikasi di *handphone*, kurikulum sekolah serta menciptakan suasana belajar di rumah yang menarik, nyaman, menyenangkan dan sesuai tumbuh kembang anak. Pada proses PJJ memberikan keleluasaan waktu dan tempat kepada orang tua dalam pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan pada proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung adalah *whatsapp* pribadi, *whatsapp* grup, *youtube*, *voice note whatsapp*, *share video whatsapp*, *share foto whatsapp* dan *google form*. Namun pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh orang tua (ibu) di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung memiliki beberapa kendala menggunakan Zoom yakni keluhan mahalannya kuota internet, kesibukan di rumah, serta sudah merasa nyaman menggunakan grup *Whatsapp*.

Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*) memiliki beberapa kelebihan. Pertama, bagi warga belajar Pembelajaran Jarak Jauh memberikan keleluasaan proses pembelajaran tanpa dibatasi jarak dan waktu, dapat berkomunikasi melalui e-mail serta memperoleh berbagai informasi tambahan dari internet sehingga memungkinkan warga belajar yang tadinya pasif menjadi aktif. Kedua, bagi tutor/guru Pembelajaran Jarak Jauh memberikan kemudahan untuk mengontrol kegiatan pembelajaran warga belajar melalui internet, dengan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal. Ketiga, pada proses pembelajaran yakni adanya fasilitas *e-moderating* sehingga memudahkan tutor/guru dan warga belajar untuk berkomunikasi tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu. (Rakhmawati, 2008)

Namun demikian *e-learning* memiliki kelemahan atau kekurangan. Pertama, bagi warga belajar yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mengalami kegagalan. Kedua, bagi tutor/guru dengan adanya perubahan pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang menggunakan ICT menyebabkan kurangnya tenaga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan internet. Ketiga, pada proses pembelajaran menyebabkan lemahnya interaksi antara tutor/guru dan warga belajar sehingga memperlambat *values* kegiatan pembelajaran sehingga mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek bisnis (Rahmawati, 2008).

Pendidikan orang dewasa memerlukan pendekatan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan anak-anak. Ada perbedaan pendekatan pada pendidikan anak-anak dan orang dewasa. Pendidikan bagi orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak sekolah. Asumsi yang mendasari andragogi yakni adanya proses pembelajaran yang melahirkan sasaran pembelajaran dalam mengarahkan dirinya sendiri serta menjadi guru bagi dirinya sendiri. Sehingga pembelajaran orang dewasa juga diasumsikan bahwa

orang dewasa memiliki kemampuan yang aktif untuk merencanakan tujuan pembelajaran, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik dalam belajar, menganalisis dan menyimpulkan serta mengambil manfaat dari proses pembelajaran itu sendiri (Gitteran, 2004; Merriam, 2007)

Melalui pengalaman hidupnya pada pembelajaran orang dewasa memiliki potensi untuk belajar mandiri, dimana orang dewasa adalah individu yang mandiri dan dapat mengarahkan dirinya sendiri (Gitterman, 2004). Andragogi dapat dikatakan sebagai ilmu dan seni pembelajaran orang dewasa. Andragogi mulai dirumuskan menjadi teori baru sejak tahun 1970-an oleh Malcolm Knowles yang memperkenalkan andragogi sebagai pembelajaran orang dewasa. Andragogi memerlukan pendekatan yang khusus yang berdasarkan pada asumsi orang dewasa sebagai siswa (Loeng, 2018)(Reischmann, 2004)(Loeng, 2017).

Dari asumsi-asumsi tersebut kemudian Knowles membuat perencanaan pembelajaran orang dewasa, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pengalaman pembelajaran orang dewasa. Namun pada prakteknya mengajar orang dewasa terkadang dilakukan sama saja dengan mengajar anak-anak, padahal mengajar orang dewasa jelas berbeda dengan mengajar anak-anak (Merriam, 2001; Knowles, 1977)

Dari penelitian Aditya Fatmawati Putri bahwa adanya pengaruh pendekatan Andragogi di SKB Kabupaten Malang dalam meningkatkan motivasi belajar, dimana ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Malang dengan SKB Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar warga belajar yang diambil dari nilai ujian akhir semester pada kedua kelompok belajar.

Hasil *penelitian skripsi* Apriliyana Megawati yang berjudul "Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *Life Skill* Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati", menjelaskan bahwa, permasalahan mendasar pada

pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program *life skill* di SKB Pati dimana belum dapat dilaksanakan secara optimal. Konsep Pembelajaran Orang Dewasa sangat bermakna dan menarik untuk dikaji penulis menitik beratkan pada: pendekatan andragogi dan proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung pada Pembelajaran Jarak Jauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan mengumpulkan berbagai informasi. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam suatu masalah yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata, penelitian secara luas dalam berbagai disiplin ilmu terutama ilmu sosial (Crowe at al., 2011)

Pendekatan studi kasus bermanfaat untuk mengkaji secara mendalam permasalahan, peristiwa atau fenomena menarik dalam kehidupan. Studi kasus digunakan pada berbagai penelitian tertentu dalam memahami kasus nyata dengan asumsi bahwa pemahaman tersebut melibatkan kondisi kontekstual yang penting dan berhubungan dengan kasus yang diteliti (Crowe at al., 2011) (Yin, 2014). Dengan memahami kasus secara mendalam maka peneliti menangkap arti penting bagi masyarakat, organisasi dan komunitas. Pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2011) merupakan teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, dalam pendekatan andragogi dan proses pembelajaran jarak jauh yang ingin diungkapkan pada penelitian ini.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah tempat peneliti mengambil data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, yang mana lembaga tersebut menggunakan pendekatan andragogi pada proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Subyek dalam penelitian ini adalah orangtua (ibu) yang berjumlah 26 orang di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang mengikuti proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan pada penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan di lapangan. (Moleong, 2012)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan Bungin, 2006). Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan orangtua, guru kelas serta kepala sekolah di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan yakni literatur atau pustaka yang mendukung penelitian ini serta teknik dokumentasi dimana penulis melihat laporan hasil Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang cukup besar bagi sistem pendidikan di Indonesia dengan adanya pandemi Covid-19 dimana berbagai pihak dituntut untuk dapat mengatasinya dengan berbagai kondisi dan persiapan yang cukup singkat. Pihak lembaga harus meyakinkan orangtua agar tetap antusias

menjalani proses Pembelajaran Jarak Jauh. Begitupula yang dilakukan PAUD Qolbun Salim dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan pendekatan andragogi untuk tercapainya kualitas pembelajaran, dimana orangtua tetap antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian sebanyak 26 responden. Hasil penelitian menunjukkan melalui pendekatan andragogi proses Pembelajaran Jarak Jauh dapat tercapai secara optimum dimana dalam pembelajarannya dilakukan secara klasikal, kelompok dan individu. Secara klasikal orang tua belajar secara terpusat menerima informasi bagaimana penyampaian materi 'contohnya teknik gradasi' terpusat pada salah satu guru. Untuk pembelajaran kelompok dilaksanakan sebelum proses Pembelajaran Jarak Jauh dimana orang tua berkumpul bersama-sama sharing dan mengagendakan proses pembelajaran, materi dan kegiatan di rumah. Sedangkan pembelajaran individual dilakukan pada saat-saat tertentu ketika orang tua membutuhkan layanan bimbingan dan arahan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di rumah yang menyenangkan bagi anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi baik secara individual, kelompok maupun klasikal dapat membantu keberhasilan proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Adapun hambatan dalam proses pelaksanaannya yaitu sulitnya membagi waktu belajar, keterampilan penggunaan internet yang masih minim, biaya internet yang cukup mahal, serta keterbatasan dalam berkomunikasi.

Perkembangan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia memiliki permasalahan tersendiri terutama menyangkut jenjang usia dan materi pendidikan. Oleh karena itu diperlukan lebih banyak bahan literatur pedagogis yang didedikasikan dalam

permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh. (Taufiq, 2019)

Roblyer menyatakan bahwa definisi ini bukanlah konsep akhir atau satu-satunya. Menurut Roblyer definisi pembelajaran jarak jauh mencakup dua komponen utama; yang pertama, instruktur dan pelajar yang dipisahkan oleh waktu dan / atau jarak geografis dan yang kedua, media (termasuk elektronik, sumber daya cetak, komunikasi suara, dan kombinasi keduanya), yang digunakan untuk menjembatani kesenjangan (Yaumi, 2007).

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan secara sistematis dan sinergis antara dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, serta sistem pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil yang optimum. (Sumarni et al., 2013). Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia yang mana dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan tingkah laku. Belajar bukanlah suatu hasil melainkan suatu proses sehingga belajar berlangsung secara aktif dan integratif (Soemanto, 2006)

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas belajar yang mencukupi, dan waktu belajar yang berupa keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar (Slameto, 1995). Pada proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar berbentuk perubahan tingkahlaku pada individu yang belajar dimana perubahan itu tidak hanya pengetahuan saja melainkan semua aspek kepribadian. (Qomariah et al., 2017).

Hasil belajar yang didapat warga belajar berupa kemampuannya dalam menyerap berbagai pengetahuan pada proses pembelajaran. Adapun hasil dari proses pembelajaran berupa perubahan-perubahan seperti berfikir, keterampilan, kecakapan dan sikap pada warga belajar sebagai akibat dari proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil, dimana dari segi proses

dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh warga belajar terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik fisik, mental maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran berhasil jika terjadinya perubahan tingkah laku yang positif pada warga belajar baik secara keseluruhan maupun sebagian (Memorata et al., 2016)

Kualitas hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kualitas pengasuhan orang tua di rumah saat proses Pembelajaran Jarak Jauh contohnya bagaimana pola asuh ketika menyampaikan materi-materi seperti pembiasaan berdoa sebelum/setelah melakukan kegiatan, origami, menggunting pola dan lain-lain di rumah.

Pada proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang pada umumnya dapat dikatakan telah mencapai tujuan pembelajaran meskipun belum optimum, dimana pada prosesnya masih ada orangtua yang tidak aktif pada kegiatan PJJ tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan melalui pendekatan andragogi baik secara individual, kelompok ataupun klasikal oleh Lembaga PAUD Qolbun Salim belum mencapai hasil secara optimum. Beberapa kendala menjadi bahan evaluasi pencapaian keberhasilan proses pembelajaran.

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) telah mengajarkan banyak hal bagi para orang tua terutama bagaimana mereka mengikuti pembelajaran secara *online* ditengah-tengah keterbatasannya. Analisis lapangan di lembaga PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dalam pembelajaran orang dewasa/orang tua (ibu) dipengaruhi oleh keadaan emosional. Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dapat tercapai melalui pendekatan andragogi di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

No	Kelas	Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh		Jml
		Ya	Tidak	
1	A	34,62	3,85%	38,46
2	B1	19,23	0 %	19,23
3	B2	38,46	3,85%	42,31
Jumlah		92,31 %	7,7 %	100%

Tabel 1. Rekapitulasi Data responden

Hasil Kuesioner yang diberikan kepada tiga guru kelas yang terdiri dari kelas A, B1 dan B2 mengenai proses Pembelajaran Jarak Jauh melalui pendekatan andragogi sebesar 92% dapat diikuti orang tua murid (ibu), hanya 8% orang tua (ibu) yang tidak dapat mengikutinya. Berdasarkan observasi dan wawancara dari 8% orang tua (ibu) yang tidak dapat mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 4% disebabkan karena kesibukan orang tua (ibu) berbisnis online, dan 4 % disebabkan oleh Handphone yang tidak memadai. Terdapat kendala dan resistensi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang terkait dengan sarana prasarana, kemampuan orang tua serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu perlunya kesiapan dari pihak lembaga dan orang tua terutama kesediaan sarana, prasarana pembelajaran yang memadai serta pentingnya pendekatan andragogi pada proses pembelajarannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Michalinos Zembylas bahwa keadaan emosi orang dewasa memiliki hubungan yang signifikan pada pembelajaran *online* yang dilaksanakan selama setahun di sekolah Pascasarjana. Ada 3 temuan dalam hasil reset tersebut:

1. Bagaimana emosi positif dan negatif secara bersamaan membentuk iklim emosional tertentu sehingga mempengaruhi pengalaman belajar orang dewasa selama proses pembelajaran. Emosi positif dapat dibentuk melalui hubungan sosial dengan instruktur dan teman/sesama peserta, suasana

emosional terkait dengan hubungan sosial ini memiliki dampak positif dalam membantu mengatasi perasaan negatif pada saat belajar online. (Conrad, 2002; Vrasidas & Zembylas, 2008))

2. Bagaimana terjadinya perubahan emosi saat awal pembelajaran sampai akhir sebagai dampak pembelajaran online. Temuan yang ada dimana emosi positif dan negatif menghambat pembelajaran online dalam beberapa kondisi, namun perasaan negatif dapat diatasi dengan cara saling berbagi pengalaman, mengungkapkan perasaan mereka masing-masing dan *sharing* bagaimana mengatasinya bila emosi negatif muncul. (Järvenoja & Järvelä, 2005) Peranan instruktur juga penting dalam mengevaluasi perasaan peserta guna membentuk suasana pembelajaran yang kondusif/mendukung.
3. Ada perbedaan respons emosional antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan peran dan tanggung jawab sosialnya. Semua peserta harus menghadapi berbagai tanggung jawab disaat proses pembelajaran berlangsung dan kesibukannya. Peserta perempuan melihat pendidikan online memaksa mereka untuk belajar tentang berbagai hal. (Davies, Osborne, & Williams, 2002; Edwards, 1993); namun belajar 'di rumah' memiliki tuntutan emosional yang berat karena adanya tanggung jawab mereka yang lain. Konteks budaya dan sosial di mana para wanita ini menemukan diri mereka sendiri yaitu, budaya yang tertanam dengan nilai-nilai yang saling bertentangan, baik nilai-nilai kesetaraan kesempatan / kesetaraan gender maupun nilai-nilai pengasuhan keluarga yang kuat dan tua, dan tanggung jawab berat untuk keluarga dan anak-anak

mereka berbentuk intens pengalaman emosional mereka dengan pendidikan online (lihat juga Vryonides, Vitsilakis, & Efthymiou, 2006).

Studi ini juga menawarkan implikasi kebijakan bagi pelajar dewasa dalam pendidikan *online*, khususnya dalam hal mengatasi ketidaksetaraan gender yang diabadikan melalui bentuk-bentuk pendidikan baru (lihat Grigar, 1999; Kramarae, 2001). Mempertimbangkan proses emosional yang dialami wanita dewasa (dan pria dewasa) untuk berpartisipasi dalam bentuk-bentuk pendidikan baru, universitas harus mendiskusikan implikasi ini bagi perkembangan wanita. Selain itu, mereka harus mempertimbangkan bagaimana membantu wanita mengatasi dengan sukses tantangan emosional dalam menangani berbagai peran dan tanggung jawab (Furst-Bowe & Dittmann, 2001). Juga, pendidik dewasa dapat menggunakan pengalaman emosional siswa wanita dewasa (dan juga pria) untuk memperkaya reflektivitas kritis pada masalah emosional dan psikologis, wacana, dan percakapan yang terkait dengan belajar *online*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak yang bisa diperoleh dari lebih lanjut mengingat bagaimana pelajar dewasa berbicara tentang emosi mereka ketika mereka belajar bagaimana menjadi pembelajar *online* (Zembylas, 2008). Pentingnya interaksi dalam lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh dan pentingnya pengembangan staf dalam mengembangkan kehadiran guru secara *online*. Dilihat dari difusi inovasi pentingnya peranan staf dalam mengembangkan penggunaan teknologi informasi secara profesional (Wilson, G., & Stacey, E. 2004).

Dalam hal ini Pembelajaran Jarak Jauh, guru dan staf di lembaga PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dituntut harus menguasai berbagai aplikasi dalam pembelajarannya meskipun dengan berbagai keterbatasan dan kesibukan

lainnya di rumah. Melalui pendekatan andragogi pada Pembelajaran Jarak Jauh di lembaga PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung kualitas hasil belajar dapat tercapai secara optimum. Dimana pada proses pembelajarannya melalui peningkatan pola pengasuhan orang tua di rumah dapat menciptakan sikap belajar mandiri.

Tabel 2. Sikap Mandiri

Sikap Mandiri		
29 - 42	Memiliki sikap mandiri dengan Baik	96%
15 - 28	Memiliki sikap mandiri Cukup	4%
0 - 14	Memiliki sikap mandiri Kurang	0%

Dari data hasil kuesioner, observasi, dan wawancara bahwa melalui pendekatan andragogi hasil Pembelajaran Jarak Jauh orang tua (ibu) di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung telah menciptakan sikap mandiri. Kualitas belajar mandiri kategori baik sebesar 96% , 4% cukup dan 0% kurang. Artinya proses Pembelajaran Jarak Jauh melalui pendekatan andragogi PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung tercapai dengan baik meskipun belum optimum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dapat tercapai melalui pendekatan andragogi di PAUD Qolbun Salim Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Pada umumnya melalui pendekatan andragogi Pembelajaran Jarak Jauh 92% dapat diikuti orang tua murid (ibu), hanya 8% orang tua (ibu) yang tidak dapat mengikutinya. Dari 8% orang tua (ibu) yang tidak dapat mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 4% disebabkan karena kesibukan orang tua

(ibu) berbisnis *online*, dan 4 % disebabkan oleh *handphone* yang tidak memadai. Terdapat kendala dan resistensi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang terkait dengan sarana prasarana, kemampuan orang tua serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu perlunya kesiapan dari pihak lembaga dan orang tua terutama kesediaan sarana, prasarana pembelajaran yang memadai serta pentingnya pendekatan andragogi pada proses pembelajarannya. Adapun kelemahan artikel yang penulis buat adalah waktu dan keterbatasan dalam pengambilan data karena situasi dan kondisi yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Edisi Ke Delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana.
- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, A., Huby, G., Avery, A., & Sheikh, A. (2011). The case study approach. *BMC Medical Research Methodology*, 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-11-100>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s1125-020-09464-3>
- Gitterman, A. (2004). *Interactive Andragogy: Principles, Methods, and Skills*. *Journal of Teaching in Social Work*, 24 (3-4), 95-112. https://doi.org/10.1300/J067v24n03_07
- Hollweck, T. (2006). Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 pages. *The Canadian Journal of Program Evaluation*, 1 (2014), 108-

110. <https://doi.org/10.3138/cipe.30.1.108>
- Jandri, P. (2020). *Jandrić2020_Article_PostdigitalResearchInTheTimeOf*
- Kenyon, C., & Hase, S. (2001). Moving from andragogy to heutagogy in vocational education. *Proceedings of the 4th Annual Australian Vocational Education and Training Research Association (AVETRA) Conference*, 8. http://www.avetra.org.au/abstracts_and_papers_2001/Hase-Kenyon
- Knowles, M. (1977). Adult Learning Processes: Pedagogy and Andragogy. *Religious education*, 72 (2), 202-211. <https://doi.org/10.1080/0034408770720210>
- Loeng, S. (2017). Alexander Kapp-the first known user of the andragogy concept app-the first known user of the andragogy concept. *International Journal of Lifelong Education*, 36(6), 629-643. <https://doi.org/10.1080/02601370.2017.1363826>
- Loeng, S. (2018). Various ways of understanding the concept of andragogy. *Cogent Education*, 5 (1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1496643>
- Megawati, A. (2013). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. 27.
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (Sdm)*. C, 1-9.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ortiz, P. A. (2020). Teaching in the time of COVID-19. *Biochemistry and Molecular*
- Aditya Fatmawati Putri. 1-6.
- Qomariah, S. S., & R Sudiarditha, I. K. (2017). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Iis SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 4 (1), 46.
- Rahmawati. (2008). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa Pjj S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, 179.
- Rahmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6 (1), 1-18.
- Reischman, J. (2004). Andragogy. History, Meaning, Context, Function. *Andragogy. Net*, 1-8. <https://doi.org/ED304111>
- Savicevic, D. (2008). Convergence or divergence of ideas on andragogy in different countries. *International Journal of Lifelong Education*, 27(4), 361-378. <https://doi.org/10.1080/02601370802051504>
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sumarni, S., Adisucipto, T. L., & Saputro, I. N. (2013). Peningkatan Kualitas Belajar dengan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Teknik Gempa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.1>

[2628](#)

- Taufiq, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88-98.
- Uyoh, S., Agus, M., & Babang, R. (2019). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. (2007). The Implementation of Distance Learning in. *Learning*, 1996, 196-215.
- Zembylas, M. (2008). Adult learners' emotions in online learning. *Distance Education*, 29 (1), 71-87.
<https://doi.org/10.1080/01587910802004852>